

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian asuhan keperawatan pada pasien Tn. W dengan TB Paru di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh, Penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian pada pasien didapatkan data Tn. W mengeluh terdapat batuk yang produktif dengan warna sputum berwarna putih kehijauan dengan konsistensi kental dan merasa sesak.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas, perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan kadar hemoglobin, defisit nutrisi berhubungan dengan kurangnya asupan makanan, intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen, distres spiritual berhubungan dengan kondisi penyakit kronis.
3. Perencanaan yang digunakan untuk mengatasi masalah yang terdapat pada pasien Tn. W sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu bersihan jalan napas tidak efektif dengan intervensi manajemen jalan napas, perfusi perifer tidak efektif dengan intervensi perawatan sirkulasi, defisit nutrisi dengan intervensi manajemen nutrisi, intoleransi aktivitas dengan intervensi manajemen energi, distres spiritual dengan intervensi dukungan spiritual.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan pada Tn. W selama 3 hari dari tanggal 16-18 Juni 2025 disesuaikan dengan rencana tindakan yang telah disusun oleh penulis.
5. Evaluasi setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 hari didapatkan masalah keperawatan bersihan jalan napas efektif sebagian mengalami peningkatan, didukung dengan pasien mampu melakukan latihan batuk efektif secara mandiri dan sputum mulai lebih mudah untuk dikeluarkan, pasien

masih merasa sesak memakai alat bantu napas nasal kanul 3 Lpm, produksi sputum belum mengalami penurunan, masih terdapat suara napas tambahan ronkhi. Perfusi perifer belum mengalami peningkatan karna pengisian kapiler >2 detik, akral teraba hangat, dan warna kulit pucat. Status nutrisi cukup membaik ditandai dengan porsi makanan yang dihabiskan, pasien mulai merasa nafsu makan dan frekuensi makan cukup membaik. Toleransi aktivitas cukup meningkat dengan hasil keluhan lelah cukup menurun setelah dianjurkan tirah baring dan menganjurkan untuk melakukan aktivitas sesuai kemampuan, masih terdapat sesak saat melakukan aktivitas ringan, frekuensi nadi cukup membaik. Status spiritual membaik dengan hasil pasien memverbalisasi makna dan tujuan hidup lebih positif, perasaan tidak berdaya yang dirasakan pasien menurun seiring dengan intervensi yang dilakukan, pasien mulai melakukan ibadah sesuai dengan kemampuan.

B. Saran

1. Bagi Penulis

Hasil studi kasus yang dilakukan diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan peneliti selanjutnya dalam melakukan studi kasus dengan asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis paru dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

2. Bagi Institusi

Hasil studi kasus yang dilakukan diharapkan dapat menjadi menjadi bahan referensi mengajar serta pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis paru dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif Di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

3. Bagi Perkemangan Ilmu Keperawatan

Hasil studi kasus yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan ilmu keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis paru dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif Di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.